

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tekanan psikologis diberikan oleh sekolah, lingkungan dan keluarga untuk mendorong siswa memenuhi target akademis dan hal itu dianggap sebagai satu-satunya ukuran prestasi dan stempel identitas. Tidak ada ruang bagi peserta untuk menggali potensi non-akademik yang sesungguhnya berperan lebih besar terhadap pembentukan karakter manusia yang utuh.

Siswa smp yang merupakan remaja awal merasa dibatasi gerak-geriknya dan merasa tertekan batinnya, kurang sekali kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk melakukan ekspresi bebas yang bersifat fisik maupun psikis sebab semuanya telah diatur dan dipastikan mengikuti buku, kurikulum dan satuan pelajaran yang baku. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan menurut Kartini (2003: 124), “sekolah kita sampai sekarang masih berfungsi sebagai sekolah dengar dari pada memberikan kesempatan yang luas membangun aktifitas, kreatifitas dan identitas anak”.

Karena sesuatu yang serba terbatas, pengajar hanya mampu melakukan orientasi sebatas prestasi akademik, suatu target yang terbentuk indeks prestasi fisik. Kreatifitas dan inovasi dengan sendirinya terpasung, siswa hanya difokuskan pada penerimaan materi baku dan tidak ada yang peduli dengan perkembangan kepribadiannya akibatnya produk pendidikan menengah hanya mampu memahami substansi dan korelasi serta tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dunia nyata. Tidak heran bila generasi muda kita selalu mengalami masalah dalam pembentukan pribadi, selalu mencari jati diri dan kesulitan dalam mengekspresikan dirinya secara bebas.

Pendidikan disekolah hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja seperti pengetahuan yang bersifat radisional contohnya berhitung, membaca, dan menulis, melainkan juga

perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa. “Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan siswa disekolah” (Goleman, 2002: 40).

Menurut Goleman (2002: 512) yang diterjemahkan oleh T Hermaya :

kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial”.

Menurut Goleman (2002: 61) bahwa :

Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan tinggi mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosional, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah”.

Karena sifat-sifat diatas, Apabila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional tinggi. Siswa yang memiliki IQ tinggi cenderung lebih tertutup dengan lingkungan sekitar dan kurang bisa menerima perbedaan.

Hal ini sejalan dengan Fernandez (2008: 2) yang menjelaskan “hal ini terjadi karena kurang berkembangnya kecerdasan emosional yang dapat menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial mengontrol diri”.

Tak heran bila saat ini banyak anak yang pandai secara intelektual, tetapi gagal secara emosional. Pada dasarnya kecerdasan emosional dapat diasah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya dan dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif.

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang rendah berhubungan dengan meningkatkan penggunaan obat-obatan terlarang dan kekerasan, terutama pada laki-laki “ (Mayer *et al.* 2000: 307).

Sebagaimana dikemukakan oleh Hapsari (2010: 7) bahwa :

kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain urusan tersebut remaja memiliki banyak waktu luang. Waktu luang tanpa kegiatan yang berarti akan menimbulkan gagasan untuk mengisi luang dengan berbagai kegiatan. Apabila remaja melakukan kegiatan yang positif tentu tidak akan menimbulkan masalah. Namun jika waktu luang tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu”.

Sanczhezruis (2010: 1) menyatakan bahwa “pengisian waktu luang yang baik dengan cara menyesuaikan dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan dan perasaan enggan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering dijumpai”.

Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga setelah jam sekolah usai, siswa terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja. Sekolah perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan non-akademik melalui perkumpulan penggemar olahraga, kesenian, dan lainnya

ANDRI HERMAWAN YUSUF, 2013

PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA ANTARA YG MENGIKUTI EKSTRA KULIKULER SEPAKBOLA DAN TIDAK MENIKUTI DI SMPN 10 BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah yang bisa menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengasah kecerdasan emosional siswa itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler memberi banyak manfaat dalam pengembangan siswa selama berada dilingkungan sekolah seperti yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1989: 125) sebagai berikut: “Keterlibatan remaja dalam kegiatan ekstrakurikuler memberi manfaat seperti pemanfaatan waktu senggang yang efektif, belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan tanggung jawab memupuk ikatan persaudaraan.”

Menurut Adler dan Barber (Hoffman, 2006: 276) mengemukakan bahwa :

Participation in extracurricular activities provides an important socialization experience for many youth. Involvement in these activities allows adolescents to broaden their social networks and develop new peer relations; practice their social, physical, interpersonal, dan intellectual skills; learn how to communicate effectively; and learn vital social norms.

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud adalah partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman sosialisasi penting bagi banyak pemuda. Keterlibatan dalam kegiatan ini memungkinkan remaja untuk memperluas jaringan sosial mereka dan mengembangkan hubungan rekan baru, berlatih keterampilan sosial, fisik, interpersonal dan intelektual; mempelajari cara untuk berkomunikasi secara efektif, dan belajar norma-norma sosial yang penting.

Menurut Diastuti (2006: 58) mengemukakan bahwa :

kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negatif. Setelah pulang sekolah atau waktu liburan, remaja menghabiskan waktu di sekolah bersama dengan kelompok teman sebaya yang dibimbing oleh para guru pembina ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman-teman sebaya yang melakukan aktifitas yang negatif.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh diastuti tersebut terdapat beberapa aspek wilayah kecerdasan emosional seperti membina hubungan dengan orang lain dan mengenali emosi orang lain.

Nurdin (2009: 1) menjelaskan bahwa “pengembangan potensi siswa tidak hanya dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang besar pula, baik ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah, keolahragaan, nasionalisme, maupun keterampilan”.

Berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler yang penuh prestasi, bisa dijadikan suatu kebanggaan bagi sekolah itu sendiri, lebih jauh lagi masyarakat pun bisa menilai majunya suatu sekolah tidak hanya berdasarkan prestasi akademiknya, melainkan juga prestasi non-akademik yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat tersalurkan, sehingga potensi anak didik dapat dikembangkan secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberi nilai positif bagi siswa dalam memanfaatkan waktu luang.

“Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk pengembangan kreatifitas peserta didik. Pengembangan kreatifitas dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan untuk mencipta melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat” (Mahoney, <http://www.nsba.org/Board-Leadership/EDLO>).

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, kecerdasan emosional siswa dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungan.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan untuk siswa sebagai pengisi waktu luang yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang disesuaikan dengan

keadaan dan kebutuhan sekolah. Ektrakurikuler dapat mencegah kegiatan siswa yang menjurus kepada hal-hal negatif atau kenakalan remaja.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat tersalurkan, sehingga potensi anak didik dapat dikembangkan secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberi nilai positif bagi siswa dalam memanfaatkan waktu luang. Pada beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa yang terjadi di kota Bekasi diketahui bahwa siswa khususnya menginjak usia remaja sering memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai negatif antara lain minum-minuman keras, narkoba dan perkelahian antara siswa satu sekolah dengan siswa sekolah lain. Kegiatan negatif yang dilakukan para siswa sekolah pada usia remaja dapat mempengaruhi perilaku siswa lainnya. Selain itu, pengalaman yang dilihat oleh penulis di lapangan mengindikasikan bahwa anak usia remaja rentan melakukan hal-hal negatif saat jam istirahat, luang maupun sepulang sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat beberapa aspek wilayah kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan diharapkan dapat mencegah siswa melakukan hal-hal negatif atau kenakalan remaja serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada diri siswa tersebut.

Ektrakurikuler sepak bola di SMPN 10 Bekasi merupakan ekstrakurikuler yang meraih cukup bagus prestasinya. Dengan program dan bimbingan yang diberikan dari pihak sekolah dan pelatih, membuat ekstrakurikuler ini meraih prestasinya, sehingga para siswa yang mengikuti kegiatan ini secara tidak langsung mendapat hal-hal positif dari apa yang mereka ikuti dan dalam upaya menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan para siswa, sewajarnya kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga berdampak positif dari kegiatan tersebut. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 10 Bekasi adalah sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, paskibra, pmr, dan

ANDRI HERMAWAN YUSUF, 2013

PERBEDAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA ANTARA YANG MENIKUTI EKSTRA KULIKULER SEPAKBOLA DAN TIDAK MENIKUTI DI SMPN 10 BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seni. Khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler sepak bola diadakan setiap hari sabtu dan minggu yang dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat para siswanya, sehingga dapat mencerdaskan kecerdasan emosionalnya. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler itu banyak sekali. Siswa mendapatkan beragam hal positif, baik dari sisi keilmuan maupun aspek psikologis dan sosial setiap siswa. Melalui ekstrakurikuler sepak bola ini para siswa bisa memupuk jiwa sportif dalam aneka perlombaan, baik yang digelar secara internal sekolah maupun eksternal dan banyak hal positif yang dapat diperoleh siswa serta menghindarkan siswa dari kegiatan-kegiatan negatif.

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tidak lepas dari nilai-nilai seperti keterampilan, kerjasama, saling menghargai, kepribadian serta tanggung jawab dalam kegiatannya juga menekankan dalam pembentukan emosi siswa. Sehingga diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para siswa.

Hal ini sependapat dengan Hurlock (1999: 278) mengemukakan “bahwa permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuasa sosial seperti olahraga beregu karena didalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh, salah satu diantaranya adalah olahraga basket”.

Gunarsa (2004: 56) menjelaskan bahwa “olahraga seperti bulu tangkis, tenis, tenis meja, bola voli dan bola basket dapat mengembangkan kecerdasan emosi”.

Sharon dan Kassin (Gunarsa, 2004: 57) juga menjelaskan bahwa “olahraga sebagai cara melatih kecakapan emosi, dengan alasan kegiatan olahraga memberikan motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola”.

Dengan mengambil masalah yang penulis lihat dilapangan mengenai perkembangan emosional siswa smp yang dalam masanya adalah remaja awal dengan segala masalah dalam dirinya dan masa untuk mengembangkan

kepribadian, pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang merupakan tahap pertama dalam perkembangan emosi siswa, lingkungan sekolah sebagai instansi pendidikan yang menggali potensi akademik-nonakademik merupakan tahap kedua dalam perkembangan emosi siswa. Dengan wadah yang ada didalam sekolah yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat aspek-aspek wilayah kecerdasan emosional serta siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ini. Melakukan kegiatan positif dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya, prestasi akademik-non akademik, serta membangun karakter manusia seutuhnya yang nantinya mereka dapat berguna di masyarakat, bangsa dan negara. Melalui kegiatan ini siswa dapat mencegah dan menghindari hal-hal/kegiatan-kegiatan negatif atau kenakalan remaja yang dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa itu sendiri, lingkungan keluarga dan sekolah serta masa depan mereka nantinya. Bilamana masalah ini diteliti, kita akan mengetahui manfaat dan keuntungan dari penelitian dengan mengetahui perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan positif yang bisa dilakukan siswa di sekolah sebagai peningkatan kecerdasan emosional yang telah dipaparkan berdasarkan uraian-uraian pada peneliti terdahulu dan mengetahui bagaimana jika siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang rentan terjadinya kegiatan negatif. Karena setelah penulis melihat dilapangan dan komunikasi personal dengan siswa yang melakukan kegiatan negatif. Siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 10 Bekasi. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi yang didapatkan dari berolahraga secara teratur seperti mengikuti ekstrakurikuler sepakbola akan dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Mereka akan selalu berdisiplin dalam setiap tugas yang diberikan, memiliki motivasi untuk mencapai tujuan, juga dapat memiliki

ANDRI HERMAWAN YUSUF, 2013

PERBEDAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA ANTARA YG MENGIKUTI EKSTRA KULIKULER SEPAKBOLA DAN TIDAK MENIKUTI DI SMPN 10 BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hubungan yang baik dengan orang lain. Bagaimana dengan kecerdasan emosional siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler? dan adakah perbedaan kecerdasan emosional siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan yang tidak ekstrakurikuler?. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dan kaitannya ekstrakurikuler untuk tingkat kecerdasan emosional pada diri siswa, penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbedaan kecerdasan emosional pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak mengikuti. Maka, penulis mengangkat tema **“Perbedaan kecerdasan emosional siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak mengikuti di SMPN 10 Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak mengikuti ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.
3. Untuk mengetahui gambaran perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak mengikuti.

ANDRI HERMAWAN YUSUF, 2013

PERBEDAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA ANTARA YG MENGIKUTI EKSTRA KULIKULER SEPAKBOLA DAN TIDAK MENIKUTI DI SMPN 10 BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari Hasil penelitian ini mempunyai antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi olahraga, psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai perbedaan kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan yang tidak mengikuti.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.